

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Di era modernisasi banyak sekali perubahan dan perkembangan yang terjadi pada semua bidang termasuk dalam bidang teknologi. Teknologi diciptakan untuk mempermudah pekerjaan manusia sehingga ringan dan cepat terselesaikan. Saat ini teknologi berkembang sangat pesat, bukan hanya berfungsi sebagai alat bantu pekerjaan namun sudah menjadi sebuah kebutuhan dalam keseharian seperti alat komunikasi untuk dapat berkomunikasi secara jarak jauh seperti menggunakan teknologi handphone dan alat komunikasi lainnya.

Definisi komunikasi secara sederhana merupakan proses penyampaian pesan yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikan sehingga terciptanya kesamaan makna. Komunikasi tidak dapat terlepas dari kehidupan sehari-hari, manusia sebagai makhluk sosial secara sadar maupun tidak pasti melakukan komunikasi baik dengan orang lain maupun komunikasi dengan diri sendiri. Perkembangan teknologi juga berpengaruh pada proses komunikasi sehingga menghadirkan komunikasi massa (Cangara,2005).

Komunikasi massa merupakan komunikasi yang menggunakan media massa. Seiring berkembangnya zaman menghadirkan media baru (*new media*), salah satunya pada perkembangan pemberitaan seperti pemberitaan *online*. Berita online memiliki karakteristik yang sama dengan media massa lainnya hanya saja berita *online* menggunakan jaringan internet dalam penyebaran beritanya. Karakteristik yang terkandung dalam berita online berkaitan dengan objektivitas

media saat meliput peristiwa. Objektivitas dalam peliputan berita ditentukan oleh latar belakang dan tujuan masing-masing media. Pemberitaan juga diseleksi oleh media tergantung kebutuhan yang dimiliki, ada aspek yang ditonjolkan namun ada juga aspek yang dihapuskan (Nurudin,2014)

Media massa sangat erat kaitannya dengan komunikasi dan informasi. Pesan yang disampaikan media massa bertujuan untuk kepentingan publik, dalam artian khalayak sebagai konsumtif yang aktif mendukung kebutuhan komunikasi dan informasi, perkembangan teknologi komunikasi dan informasi tumbuh sangat pesat. Sejalan dengan pesatnya pengguna internet secara meluas, tidak hanya pada bidang teknologi, tapi juga pada aspek sosial, politik, ekonomi dan budaya pada media massa. Hadirnya konvergensi media konvensional dan media yang tersambung pada internet (*online*) berkorekuensi pada seluruh proses penerimaan informasi. Industri media memandang konvergensi sebagai peluang dalam penyebaran informasi (Iswandi Syahputra, 2013).

Salah satu pemberitaan yang sedang gencar diperbincangkan adalah pemberitaan Airlangga Hartarto yang mundur dari Ketua Umum Partai Golkar secara tiba-tiba, pernyataan tersebut membuat banyak pihak yang tidak menyangka atas keputusan yang dipilih oleh Ketua Umum Partai Golkar. Airlangga Sendiri Menjabat Sebagai Ketum Golkar Sejak tahun 2017 Menggantikan Setya Novanto yang terlibat kasus korupsi E-KTP. Mundurnya Airlangga Hartarto secara mendadak ini cukup membuat adanya pro dan kontra. Pasalnya, Airlangga Hartarto sempat menyatakan niat untuk memperpanjang masa jabatannya sebagai Ketum Golkar dan memberikan isyarat akan mencalonkan diri

sebagai ketua umum pada acara lima tahunan Golkar, yaitu Musyawarah Nasional (Munas) 2024 Munas Golkar 2024 sendiri dijadwalkan berlangsung pada Desember tahun ini. Namun, menyusul pengunduran diri Airlangga Hartarto, Partai Golkar dapat melaksanakan munas luar biasa lebih awal untuk menentukan ketua umum yang baru.

Airlangga Hartarto (Ketua Umum Partai Golkar) menyatakan permohonan maaf dan berterimakasih kepada seluruh pihak yang sudah mendukungnya sampai sejauh ini seperti kutipan sebagai berikut :

“Dengan mengucapkan Bismillahirrahmanirrahim, serta atas petunjuk Tuhan Yang Maha Besar, maka dengan ini saya menyatakan pengunduran diri sebagai ketua umum DPP Partai Golkar,” Kata Airlangga Hartarto. (www.Kompas.com)

Airlangga Hartarto mengungkapkan bahwa pengunduran dirinya karena alasan pribadi yang sudah didiskusikan secara kekeluargaan demi keutuhan dan stabilitas transisi pemerintahan yang akan datang terjadi dalam waktu dekat. Airlangga Hartarto meminta kepada seluruh pihak untuk tidak mengkaitkan apapun dengan Ketua Umum Partai Golkar selanjutnya.

"Saya rasa kalau ada istilah kudeta Golkar ya, kalau ada istilah begitu rasanya enggak salah juga ya," kata Eros

Pemberitaan tersebut trending di Media Sosial dan Seperti pada situs berita media *online* yang memberitakan pemberitaan mundurnya Airlangga Hartarto dari Jabatannya Sebagai Ketua Umum Partai Golkar yang diberitakan di salah satu Media *online* Kompas.com dan Detik.com. Banyak berita *online* yang memberitakan pemberitaan mundurnya Airlangga Hartarto dari Jabatannya Sebagai Ketua Umum Partai Golkar yang diberitakan di salah satu Media *online*

Kompas.com dan Detik.com. Peneliti tertarik pada kedua media *online* tersebut karena media *online* tersebut sangat *up to date* dalam memberitakan dibandingkan dengan media *online* lainnya. Dalam penulisan berita ada fakta yang ditulis dan fakta yang tidak ditulis, pemberitaan dari suatu media dapat menimbulkan hal yang positif dan hal yang negatif.

Kegiatan analisis media dapat dilakukan dengan beberapa cara yang bisa digunakan untuk menganalisis media analisis *framing* salah satunya. Menurut (Eriyanto, 2012). *Framing* merupakan pendekatan untuk melihat realitas dibentuk dan dikonstruksikan oleh media. Proses itu menghasilkan adanya bagian tertentu dari realitas yang lebih ditonjolkan dan lebih mudah dikenal. Sehingga berita yang di tonjolkan oleh media dapat lebih mudah di ingat oleh khalayak.

Menurut Entman, *framing* terbagi dalam dua faktor, yakni: seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek realitas. Kedua faktor ini dapat lebih mempertajam *framing* berita melalui proses seleksi isu yang layak ditampilkan dan penekanan isi beritanya. Perspektif wartawanlah yang akan menentukan fakta yang di pilihnya, ditonjolkan, dan dibuangnya. Dibalik semua ini, pengambilan keputusan mengenai isi mana yang akan ditonjolkan tentu melibatkan nilai dan ideologi para wartawan yang terlibat dalam proses produksi (Sobur, 2012). Proses konstruksi pada media *online* dapat diketahui dengan dilakukan penelitian menggunakan analisis *framing*, karena *framing* lah metode yang paling sesuai dalam perspektif komunikasi dan analisis ini juga digunakan untuk membedah atau menganalisis ideologi media, khususnya media *online* yang berada di Indonesia saat mengkonstruksi pemberitaan mundurnya Airlangga Hartarto dari

Jabatannya Sebagai Ketua Umum Partai Golkar yang diberitakan di salah satu Media *online* Kompas.com dan Detik.com.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti ingin melihat dan membandingkan bagaimana Media Kompas.com dan Detik.com mengemas pemberitaan mundurnya Airlangga Hartarto dari Jabatannya Sebagai Ketua Umum Partai Golkar.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Media Kompas.com dan Detik.com membingkai pemberitaan mundurnya Airlangga Hartarto dari Jabatannya Sebagai Ketua Umum Partai Golkar?

1.3.Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui pembingkai Media Kompas.com dan Detik.com pada pemberitaan mundurnya Airlangga Hartarto dari Jabatannya Sebagai Ketua Umum Partai Golkar.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1.Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain dan memperkaya pengetahuan yang berkaitan dengan *framing* atau pembingkai berita.
- 2) Memberikan pengembangan ilmu komunikasi khususnya yang ingin melakukan penelitian analisis *framing*, yang akan melakukan penelitian berkaitan dengan teori analisis *framing* atau pembingkai berita.

1.4.2. Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat bahwa realitas dikonstruksi dalam penulisan berita oleh media.
- 2) Bagi pengelola media penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam mengkonstruksi realitas tidak menyembunyikan dan mengubah fakta yang terjadi agar dapat menjadi media yang dipercaya oleh masyarakat.